

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia saat ini telah meningkatkan jumlah pengangguran. Badan Pusat Statistik (BPS) 2019 mencatat mengenai tingkat pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan menempatkan lulusan SMK pada persentase 8,49% dari 6,88 juta data pengangguran terbuka bulan februari 2020. Kalkulasi tersebut menyumbang angka paling tinggi pengangguran dari jenjang pendidikan di indonesia dibanding SMA 6,77 % dan Diploma 6,72%. Sejalan dengan hal tersebut menurut Kompas 2019, kenyataannya banyak lulusan sekolah menengah kejuruan yang belum siap bekerja dan menjadi pengangguran, beberapa diantaranya lebih senang menjadi pegawai atau buruh dan hanya sedikit sekali yang tertarik untuk berwirausaha.

Jika penulis ulas, jalur pendidikan merupakan bagian dari satu upaya untuk menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan minat berwirausaha. Pada Standar Nasional Pendidikan SMK menetapkan 9 poin area kompetensi lulusan SMK salah satunya adalah wirausaha dan menargetkan lulusan di tahun 2019 sebanyak 10% dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri (berwirausaha). Namun realisasinya pada tahun 2019 hanya terdapat 2% lulusan SMK yang setelah lulus berwirausaha, angka tersebut masih sangat jauh dari target yang di harapkan. Maka sangat penting untuk menumbuhkan minat berwirausaha sejak dini.

Slameto mengemukakan, bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang

muncul. Minat yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi dasar atau landasan dalam melaksanakan suatu aktivitas, sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal.

Oleh sebab itu untuk mengetahui minat peserta didik dalam berwirausaha, penulis coba menganalisa pada satu sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Budi Murni 1 adalah salah satu sekolah yang dalam proses pembelajaran menerapkan mata pelajaran wirausaha untuk menunjang kompetensi peserta didik. Diharapkan peserta didik mempunyai standar kompetensi lulusan yang dapat memanfaatkan peluang, memiliki keberanian mengambil resiko dan mempunyai keinginan kuat dalam usahanya. Hal tersebut dapat mudah dipenuhi jika peserta didik mempunyai minat terhadap wirausaha.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian terhadap 15 responden di SMK Budi Murni 1 kelas XI, penulis mendapatkan data bahwa hanya ada sebanyak 4 peserta didik yang mempunyai minat untuk berwirausaha dan terdapat 11 peserta didik yang tidak berminat untuk berwirausaha. Berdasarkan data tersebut penulis simpulkan minat siswa SMK Budi Murni 1 untuk berwirausaha masih sangat rendah.

Menurut Nurchotim (2012: 25) ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat berwirausaha yaitu internal dan eksternal. Internal seperti ketertarikan, perasaan senang, kebutuhan serta kemampuan individu seperti pola berkomunikasi. Faktor eksternal adalah suatu dorongan yang datang dari lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah.

Peneliti menduga faktor pertama yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses pertukaran informasi dan gagasan yang dapat mempengaruhi satu sama lain.

Ketika antara peserta didik mempunyai kemampuan dan intensi komunikasi yang baik untuk membicarakan peluang berwirausaha maka akan lebih mudah menyakinkan satu sama lain untuk memulai berwirausaha.

Hal penting dari komunikasi interpersonal adalah kemampuan untuk berkomunikasi yang efektif seperti dalam kehidupan sehari-hari peserta didik yang memiliki sikap terbuka dan menunjukkan sikap empati dalam proses komunikasi seperti berkata jujur dalam mengungkapkan kepentingannya serta mempunyai kemampuan memahami pengalaman baik dan buruk dalam memulai usaha dari lawan bicara cenderung lebih mudah dalam menentukan niat kedepannya dalam berwirausaha. Begitu juga peserta didik yang dalam berkomunikasi menunjukkan sikap saling mendukung berupa saran dan gagasan ataupun modal, cenderung mempunyai pemikiran positif dalam melihat sesuatu, tidak menaruh rasa curiga cenderung memiliki banyak relasi dan lebih mengedepankan kerjasama, hal tersebut yang berdampak pada keyakinan peserta didik untuk memulai berwirausaha. Namun dalam kenyataannya menurut penelitian Dinar Permadi (2017 : 8) kemampuan komunikasi interpersonal setiap peserta didik berbeda-beda sehingga akan mempengaruhi proses komunikasi efektif tersebut.

Dalam penelitian lain Menurut Muhammad Arif Ikhsanudin (2015) menyatakan terdapat hubungan yang positif variable komunikasi interpersonal dengan minat berwirausaha peserta didik. Bahwa penerapan dan kegiatan melalui komunikasi interpersonal cukup baik dalam menunjang keyakinan seseorang dalam melakukan sesuatu. Seorang yang memiliki kemampuan dan intensi yang sering dalam berkomunikasi akan lebih baik dalam mengambil tindakan dan menentukan perilaku, begitu sebaliknya.

Faktor lainnya yang berperan penting terhadap tinggi rendahnya minat adalah lingkungan keluarga. Penulis berpendapat lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama bagi peserta didik mendapatkan bimbingan, pengetahuan dan dukungan dalam menentukan minat seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Lebih lanjut diterangkan Buchari Alma (2013: 8) bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja dan memiliki usaha sendiri memiliki kecenderungan anaknya akan menjadi pengusaha pula. Namun dukungan lingkungan keluarga berbeda-beda sesuai kemampuan dan aspek latar belakang keluarga seperti dukungan ekonomi, saran dan pola mendidik dan sosialisasi hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keyakinan peserta didik serta dapat mempengaruhi minat peserta didik untuk berwirausaha. Jika lingkungan keluarga memberi dukungan positif pada anak untuk memulai usaha maka semakin tinggi minat anak untuk berwirausaha.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmad Syaifudin (2016 : 88) bahwa lingkungan keluarga mempunyai hubungan positif dengan minat berwirausaha seseorang. Seorang yang memiliki keluarga yang mendukung dan cenderung memiliki pengalaman wirausaha akan berdampak pada kepercayaan dan keyakinan diri anaknya. Diperkuat oleh penelitian Sita Farida (2017) bahwa lingkungan keluarga sangat mempengaruhi minat seseorang dalam memulai perilaku wirausaha.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa keadaan minat berwirausaha siswa kelas XI di SMK Budi Murni 1 masih sangat rendah, hal ini diduga karena belum optimalnya faktor-faktor pendukung terciptanya minat tersebut seperti komunikasi interpersonal dan lingkungan keluarga. Dalam rumusan masalah di atas maka dari itu penulis akan membuat sebuah penelitian dengan judul

“Hubungan Positif dan Signifikan antara Komunikasi Interpersonal dan Lingkungan Keluarga dengan Minat Berwirausaha pada siswa SMK Budi Murni 1 Jakarta”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada. Permasalahan tersebut antara lain :.

1. Tingginya angka tingkat pengangguran lulusan SMK
2. Rendahnya lulusan SMK yang dapat membuka usaha atau berwirausaha.
3. Masih rendahnya minat berwirausaha dari peserta didik SMK Budi Murni 1 Jakarta
4. Berbeda-bedanya kemampuan komunikasi interpersonal setiap peserta didik.
5. Perbedaan dukungan lingkungan keluarga peserta didik akan mempengaruhi perkembangan minat peserta didik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka banyak masalah yang berkaitan dengan minat berwirausaha. Namun mengingat berbagai pertimbangan maka masalah penelitian dibatasi pada dua variabel yang berhubungan dengan minat berwirausaha peserta didik yakni variabel komunikasi interpersonal dan lingkungan keluarga.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dengan minat berwirausaha siswa jurusan TITL dan TKJ

Kelas XII SMK Budi Murni 1 Jakarta ?

2. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara Lingkungan Keluarga dengan Minat berwirausaha siswa jurusan TITL dan TKJ Kelas XII SMK Budi Murni 1 Jakarta ?
3. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dan lingkungan keluarga dengan Minat berwirausaha siswa jurusan TITL dan TKJ Kelas XII SMK Budi Murni 1 Jakarta ?

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

2 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya tentang hubungan antara komunikasi interpersonal dan lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha siswa SMK Budi Murni 1 Jakarta.

3 Kegunaan Praktik

- a. Bagi peneliti, penelitian ini untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar dan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan minat berwirausaha.
- b. Bagi Siswa, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi siswa SMK Budi Murni 1 Jakarta untuk dapat memantapkan minat berwirausaha.
- c. Bagi sekolah dan pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menetapkan keputusan-keputusan maupun kebijakan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan peningkatan semangat wirausaha.
- d. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat di jadikan rujukan untuk para

orang tua ketika mendidik anak dalam meningkatkan minat berwirausaha.

